

Analisis efisiensi organisasi pengelola zakat di Indonesia dengan metode *data envelopment analysis*

Nurul Alifiah Hasan, Rifqi Muhammad

Universitas Islam Indonesia
alifiahhasannurul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efisiensi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia tahun 2016-2020. Efisiensi merupakan hal penting untuk mengukur kinerja lembaga zakat dalam meningkatkan manfaat yakni perbaikan ekonomi umat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi masing-masing OPZ, menunjukkan bahwa dari 13 Decision Making Unit (DMU) yang diteliti pada tahun 2016 DMU dengan skor efisiensi 100% ada 6 DMU, tahun 2017 terdapat 5 DMU, tahun 2018 hanya ada 4 DMU, tahun 2019 meningkat lagi menjadi 6 DMU, dan yang terakhir tahun 2020 terdapat 5 DMU yang mencapai efisiensi sempurna. Adapun penyebab inefisiensi yang terjadi pada sebagian besar DMU disebabkan karena penggunaan faktor input yang kurang optimal serta output yang dihasilkan pun masih kurang maksimal sehingga kedua faktor tersebut membutuhkan penyesuaian agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan.

Kata Kunci: Efisiensi, Zakat, Organisasi Pengelola Zakat, Data Envelopment Analysis.

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art41](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art41)

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 potensi zakat Indonesia mencapai angka 327,6 triliun rupiah. Adapun realisasinya berdasarkan data Statistik Zakat Nasional, pengumpulan zakat selama tahun 2019 mencapai 10,23 triliun rupiah dan 12,43 triliun rupiah pada tahun 2020 (BAZNAS, 2022). Meski terhitung cukup besar, namun faktanya bahwa jumlah tersebut masih sangat jauh dari potensi yang seharusnya dapat diperoleh. Hal tersebut mengindikasikan adanya masalah dalam upaya penghimpunan dana zakat selama ini. Menurut Anwar & Septyan (2019) kurangnya ada pada kurangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat karena mereka tidak tahu kemana sebenarnya dana zakat tersebut disalurkan. Padahal zakat harusnya dikelola secara profesional baik dalam pendistribusiannya maupun dalam manajemennya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, telah diatur dua jenis Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ dan LAZ sesuai dengan tugas dan fungsi tersebut dapat mengoptimalkan potensi zakat serta menjadikan pengumpulan serta pendistribusiannya efisien dan tepat guna. Menurut Hikmah & Shofawati (2020) efisiensi penting untuk mengukur kinerja lembaga zakat dalam rangka meningkatkan manfaat zakat bagi keadilan sosial dan pemerataan ekonomi umat. Disamping itu, efisiensi dapat menentukan kelayakan OPZ dalam perannya sebagai pengelolaan zakat (Hayati & Putri, 2020). Oleh karena itu, hal ini yang mendorong peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana efisiensi OPZ di Indonesia pada lingkup Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sebagai representasi wajah perzakatan di Indonesia.

Adapun terkait pemilihan metode pada penelitian ini dikarenakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* memiliki keunggulan yakni menghasilkan nilai efisiensi yang relatif untuk setiap unit kegiatan ekonomi, yaitu dengan menampilkan tingkat perbaikan yang dibutuhkan oleh masing-masing unit kegiatan ekonomi sehingga dapat diketahui pos mana saja yang memerlukan perbaikan dalam rangka meningkatkan efisiensi hingga ke titik maksimal (Fathurrahman & Hajar, 2019). Peneliti berharap dengan

adanya penelitian ini nantinya dapat menguatkan hasil dari penelitian sebelumnya dan menjadi acuan dalam menilai efisiensi Organisasi Pengelola Zakat yang ada di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Sharia Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory (SET) merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *SET* memperhatikan stakeholder secara luas, tidak hanya pada kepentingan individu para pemegang saham, tetapi juga pihak-pihak lainnya. Konsep stakeholder pada *Shariah Enterprise Theory* menempatkan Allah subhanahu wa ta'ala sebagai stakeholder tertinggi, dengan begitu maka fungsi akuntansi syariah untuk membangkitkan kesadaran ketuhanan para penggunanya tetap akan terjaga. Selanjutnya, *Stakeholder* kedua adalah manusia, baik itu yang memberikan kontribusi keuangan atau non-keuangan maupun yang tidak. Dalam pengelolaan ZIS, OPZ memiliki tanggung jawab lebih untuk memenuhi hak-hak tersebut. Dengan begitu maka sudah menjadi keharusan bagi pihak yang diberikan amanah agar mengelola dana ZIS secara efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* yang diolah dengan software MAXDEA. DEA merupakan pengembangan program linier yang dirancang secara khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu perusahaan yang menggunakan banyak input dan output. OPZ dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100% begitupun sebaliknya apabila mendekati nol (0) menunjukkan efisiensi yang semakin rendah.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel input dan variabel output dengan pendekatan produksi. Adaptasi dari pendekatan produksi dalam industri perbankan dipilih karena belum adanya teori efisiensi untuk lembaga nirlaba, sedangkan industri perbankan dinilai memiliki kesamaan pada input dan output dengan lembaga pengelolaan zakat, diantaranya menghasilkan dua produk utama yaitu produk dana yang dikumpulkan dan disalurkan. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menggunakan kombinasi variabel input dan output yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel input yang digunakan adalah biaya personalia, biaya operasional, dan total aset, sedangkan variabel outputnya adalah dana yang terhimpun dan dana yang tersalurkan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan kriteria pada penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian adalah lembaga yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2020 pada website resmi masing-masing lembaga. Dari 33 BAZNAS Provinsi dan 1 BAZNAS Pusat, yang memenuhi kriteria ada 5 BAZNAS. Sedangkan dari 34 LAZNAS terdaftar yang memenuhi kriteria ada 8 LAZNAS, seperti tampilan data pada Tabel 1.

Pada kategori BAZNAS, Lampung menjadi yang paling efisien dengan skor rata-rata 100% sedangkan untuk LAZNAS, Rumah Zakat menjadi yang paling mendekati efisiensi optimal dengan skor 98,61%. Adapun untuk BAZNAS yang skor efisiensinya paling rendah diantara seluruh BAZNAS adalah Jawa Barat dengan skor rata-rata 88,29%. Sedangkan untuk LAZNAS yang paling rendah skor efisiensinya diantara LAZNAS yang lain sekaligus paling rendah diantara seluruh objek penelitian adalah Rumah Yatim ArRohman dengan skor 30,22%.

Secara keseluruhan, data pada Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata efisiensi dari seluruh BAZNAS dan LAZNAS yang ada di Indonesia yakni dengan skor 73,67% menunjukkan bahwa Indonesia belum berada pada tingkat efisiensi optimal dalam hal pengelolaan zakat atau dengan kata lain terjadi inefisiensi pada kinerja organisasi pengelola zakat Indonesia. Inefisiensi tersebut terjadi disebabkan karena penggunaan faktor input yang tidak dibarengi dengan perolehan output yang maksimal. Menurut Afiyana et al., (2019) salah satu yang menyebabkan masih rendahnya penghimpunan zakat di Indonesia adalah karena rendahnya tingkat efisiensi dan efektivitas terhadap pendayagunaan dana zakat. Hal tersebut harus dituntaskan sebab akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat. Ketika masyarakat tidak lagi percaya dengan lembaga zakat, maka tujuan utama adanya organisasi

pengelola zakat yakni untuk meningkatkan kesejahteraan dan perbaikan perekonomian umat akan semakin sulit tercapai.

Oleh karena itu, dengan adanya analisis yang menunjukkan bahwa organisasi pengelola zakat di Indonesia berada pada kondisi tidak efisien, maka sangat perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan zakat.

Tabel 1. Urutan Efisiensi dengan Metode DEA

NO	Nama BAZ dan LAZ	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	BAZNAS Lampung	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	LAZ Rumah Zakat	100%	100%	96,57%	96,47%	100%	98,61%
3	BAZNAS Bangka Belitung	100%	91,79%	100%	100%	80,76%	94,51%
4	BAZNAS Pusat	82,63%	85,72%	100%	100%	100%	93,67%
5	BAZNAS Kalimantan Selatan	100%	100%	48,61%	100%	76,20%	92,16%
6	LAZ Nahdlatul Ulama	100%	98,67%	47,25%	100%	100%	89,18%
7	BAZNAS Jawa Barat	94,96%	100%	100%	100%	46,50%	88,29%
8	LAZ Panti Yatim	100%	80,49%	68,00%	47,38%	56,19%	70,41%
9	LAZ BSM Umat	80,76%	100%	81,66%	42,32%	33,90%	67,73%
10	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	65,19%	29,84%	31,59%	35,30%	100%	52,39%
11	LAZ Griya Yatim Dhuafa	62,06%	60,07%	48,54%	42,66%	35,81	49,83%
12	LAZ Mizan Amanah	42,32%	28,52%	26,55%	24,69%	28,39%	30,78%
13	LAZ Rumah Yatim ArRohman	31,24%	55,98%	20,30%	21,37%	22,20%	30,22%
Rata-rata Efisiensi LAZ dan BAZ di Indonesia (957,78/13)							73,67%

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti dengan software MAXDEA.

BAZNAS dan LAZNAS yang berada pada efisiensi 100% mengindikasikan bahwa mereka telah mengoptimalkan faktor input yang dimiliki dalam hal ini biaya personalia, biaya operasional, dan total aset untuk dikelola sehingga menghasilkan output yaitu dana ZIS terhimpun dan tersalurkan secara maksimal. Sedangkan untuk BAZNAS dan LAZNAS yang skor efisiensinya belum 100%, mengindikasikan bahwa masih ada faktor-faktor pada variabel input yang belum optimal penggunaannya ataupun variabel output yang dihasilkan belum maksimal, dimana kedua kondisi tersebut membutuhkan penyesuaian agar kondisi efisiensi optimal dapat tercapai.

Berdasarkan hasil analisis terhadap efisiensi BAZNAS dan LAZNAS yang telah dilakukan, jika dikaitkan dengan *Sharia Enterprise Theory* dimana konsep ini memperhatikan stakeholder secara luas, tidak hanya pada kepentingan individu para pemegang saham, tetapi juga pihak-pihak lainnya. Maka terlihat bahwa objek yang dikaji telah memenuhi hak para stakeholder dalam hal akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan, dengan memberikan akses luas tidak hanya kepada stakeholder yang menyetorkan dananya kepada lembaga tersebut namun masyarakat secara keseluruhan juga dapat mengaksesnya, sehingga mereka dapat kapanpun mengawasi dan menilai kinerja keuangan organisasi pengelola zakat yang bersangkutan.

Adapun dari sisi efisiensi yang dikaitkan dengan *sharia enterprise theory*, konsep ini menekankan bahwa sudah menjadi keharusan bagi pihak yang diberikan amanah untuk mengelola dana yang disetorkan oleh masyarakat secara efektif dan efisien. Maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa BAZNAS dan LAZNAS yang telah memperoleh skor efisiensi optimal telah menerapkan konsep tersebut dengan baik, sedangkan bagi OPZ dengan efisiensi yang belum optimal tetap memerlukan perbaikan, evaluasi, dan pendampingan menuju ke arah yang lebih baik agar pengelolaannya berjalan sesuai dengan syariat dan harapan dari masyarakat.

Faktor Penyebab Inefisiensi Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia

Serupa dengan kondisi BAZNAS dan LAZNAS yang sedang diteliti, sejumlah penelitian lain menunjukkan inefisiensi yang terjadi pada organisasi pengelola zakat. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, inefisiensi yang faktor utamanya disebabkan oleh biaya personalia terjadi pada BAZNAS Kalimantan Selatan, laporan keuangan menunjukkan bahwa akun yang menyebabkan besarnya biaya

personalia adalah karena peningkatan pada hak amil dalam bentuk tunjangan dan pengembangan SDM. Peningkatan jumlahnya pun terbilang sangat besar dari tahun sebelumnya, untuk pengembangan SDM peningkatannya lebih dari dua kali lipat dari sebelumnya, sementara hak amil berupa tunjangan bahkan mencapai tujuh kali lipat lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan pada tahun sebelumnya. Tentu hal ini menjadi evaluasi penting bagi BAZNAS Kalimantan Selatan, mengenai perlu tidaknya pengeluaran biaya yang besar tersebut dengan mempertimbangkan bahwa pada tahun dikeluarkannya penggunaan biaya tersebut ternyata justru tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap penghimpunan dana zakat, dana ZIS yang terhimpun cenderung konstan atau tidak mengalami perubahan yang berarti dari tahun sebelumnya ketika biaya personalia jauh lebih sedikit penggunaannya.

Temuan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa lebih banyak perhatian harus diberikan kepada variabel input dengan menyesuaikan biaya personalia untuk meningkatkan efisiensi. OPZ harus mengurangi biaya gaji untuk mencapai tingkat efisiensi (Hikmah & Shofawati, 2020). Pada penelitian oleh Hayati & Putri, (2020) menemukan bahwa biaya karyawan yang menyebabkan inefisiensi sumberdaya pada lembaga zakat. Dengan kata lain bahwa inefisiensi dapat ditekan dengan menurunkan biaya personil dan salah satu caranya adalah dengan penggunaan biaya karyawan yang optimal, tanpa mengesampingkan hak mereka untuk mendapatkan imbal jasa yang sesuai dengan kinerja selama ini dalam membantu pengelolaan zakat.

Faktor lainnya yang menjadi penyebab in-efisiensi adalah biaya operasional. Pada faktor ini, ada lima organisasi pengelola zakat yang in-efisiensinya terutama disebabkan karena biaya operasional, yaitu Griya Yatim Dhuafa, Mizan Amanah, Nahdlatul Ulama, Panti Yatim, Rumah Yatim Ar-Rohman, dan Rumah Zakat. Dari hasil analisis laporan keuangan tahun 2016-2020 ditemukan bahwa akun untuk penggunaan operasional kantor serta pengeluaran untuk sosialisasi dan edukasi yang penggunaannya paling banyak diantara seluruh biaya operasional yang ada. Sekalipun biaya-biaya tersebut tidak dapat dihindari, namun sebisa mungkin lembaga dapat melakukan penghematan dalam penggunaannya agar terjadi efisiensi. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Fanani, (2020) menemukan bahwa lembaga zakat perlu meningkatkan efisiensi dengan mengoptimalkan biaya operasional dan program untuk menjalankan perannya sebagai penyalur dana zakat secara optimal. Suhail et al., (2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penyebab inefisiensi pada lembaga zakat terutama karena tingginya biaya operasional yang dikeluarkan.

Variabel input selanjutnya yang menjadi penyebab inefisiensi dari BAZNAS dan LAZNAS adalah total aset. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terdapat empat organisasi pengelola zakat yang faktor utama penyebab inefisiensinya adalah total aset, yaitu Jawa Barat, Baznas Pusat, BSM Umat, dan Inisiatif Zakat Indonesia. Dari analisis laporan keuangan yang dilakukan pada tahun terjadinya inefisiensi ditemukan bahwa akun yang jumlahnya besar pada total aset adalah akun kas dan setara kas serta piutang penyaluran. Berdasarkan laporan arus kas menunjukkan bahwa besarnya jumlah yang mengendap pada akun kas dan setara kas disebabkan karena total dana ZIS yang terhimpun jauh lebih besar daripada dana ZIS yang tersalurkan sehingga menyebabkan kenaikan pada kas dan setara kas. Hal itu tentu berkaitan dengan inefisiensi pada tahun tersebut yang juga disebabkan karena penyaluran dana ZIS yang masih dinilai kurang dan perlu ditingkatkan. Selain itu, akun piutang penyaluran menjadi akun lain yang menyebabkan tingginya jumlah total aset. Piutang Penyaluran sendiri merupakan penyaluran melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dan Lembaga Amil Zakat yang sampai dengan tanggal laporan keuangan belum memberikan laporan pertanggungjawaban penyaluran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidang & Feriyanto, (2021) bahwa inefisiensi pada total aset terjadi disebabkan karena penggunaan terhadap aset yang kurang efektif dengan terpusatnya dana pada asset lancar yaitu kas dan setara kas.

Selain variabel input, variabel output juga menjadi penentu efisiensi suatu organisasi yang mengelola zakat. BAZNAS Bangka Belitung menjadi lembaga zakat yang faktor terbesar penyebab inefisiensinya adalah dana yang tersalurkan. Di Provinsi Bangka Belitung sendiri untuk tanggung jawab terkait penyaluran zakat sepenuhnya diberikan kepada masing-masing unit pengumpul zakat (UPZ) yang ada di daerah itu dengan pertimbangan agar penyalurannya tepat sasaran dan cepat dalam prosesnya. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan, pengarahan, dan koordinasi yang baik dari BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kepada UPZ daerah setempat untuk lebih meningkatkan lagi efisiensi dalam

melakukan penyaluran dana zakat. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Ardiani, (2019) bahwa penyebab inefisiensi adalah karena penyaluran dana yang belum optimal, dan juga karena total penerimaan dana ZIS lebih besar dibandingkan dengan penyalurannya yang tidak sesuai dengan target (Sidang & Feriyanto, 2021), serta menurut Suhail et al., (2019) dana zakat tersebut hanya digunakan untuk jangka pendek. Efisiensi dapat ditingkatkan dengan memberikan tambahan teknologi atau kemudahan dalam segala aspek pada pengelolaan dana zakat dan penyaluran zakat (Nugraha et al., 2021).

Sejalan dengan dana ZIS tersalurkan, dana ZIS yang terhimpun juga memiliki kontribusi positif dalam pencapaian angka efisiensi (Piliyanti & Meilani, 2020). Meskipun pada sebagian organisasi pengelola zakat di penelitian ini dana terhimpun tidak menjadi faktor yang dominan sebagai penyebab inefisiensi, namun ketidakmaksimalan dalam penghimpunan dana zakat juga tetap menjadi faktor pendukung inefisiensi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2019) yang menemukan bahwa penyebab terbesar inefisiensi adalah dari sisi output yaitu dana terkumpul yang jumlahnya rendah. Begitu pun sebaliknya, dana zakat yang terhimpun dan tersalurkan selalu mengalami kenaikan yang signifikan, sehingga terjadi efisiensi Subardi et al., (2020). Sehingga sangat perlu bagi lembaga zakat untuk meningkatkan total penerimaan ZIS melalui program yang kreatif agar total penerimaan zakat menjadi lebih efisien (Saharuddin et al., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia secara keseluruhan berada pada kondisi tidak efisien (inefisiensi) dengan skor 73,67%. Inefisiensi tersebut terjadi disebabkan karena penggunaan faktor input yang tidak dibarengi dengan perolehan output yang maksimal. Organisasi Pengelola Zakat perlu mempertimbangkan penghematan dalam menggunakan biaya personalia dan biaya operasional serta pemanfaatan aset agar menghasilkan output berupa dana ZIS yang terhimpun dan dana ZIS tersalurkan secara optimal. BAZ dan LAZ dapat lebih fokus dalam mengelola dana zakat dan penyaluran zakat dengan memberikan tambahan teknologi atau kemudahan dalam segala aspek. Selain itu perlu adanya kerjasama yang lebih baik lagi antara pemerintah, lembaga sosial lain, serta LAZ itu sendiri dalam menjalankan perannya sebagai penghimpun dan penyalur zakat.

Begitupun dengan pemerintah diharapkan lebih meningkatkan kebijakan pengawasan terhadap OPZ baik yang telah terdaftar pada tingkat nasional, provinsi, maupun kota/kabupaten agar tercapai tingkat efisiensi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk akademisi atau peneliti, kami menyarankan penelitian lain dengan periode yang berbeda, metode efisiensi yang berbeda, atau penelitian yang dilakukan pada lembaga yang lebih banyak untuk dapat menilai efisiensi lembaga zakat di Indonesia secara umum.

DAFTAR REFERENSI

- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222-229. Universitas Mulawarman.
- Anwar, A. M., & Septyan, K. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar. *Widyakala Journal*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.145>
- Ardiani, N. (2019). The Efficiency of Zakat Collection and Distribution: Evidence From Data Envelopment Analysis. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 3(1), 54. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v3n1.p54-69>
- BAZNAS. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Puskas BAZNAS.
- Fathurrahman, A., & Hajar, I. (2019). Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 117–128. <https://doi.org/10.30736/jesa.v4i2.63>
- Firdaus, M., Satriani, R., Amaliah, S., Salam, F. A., Fazri, M. (2019). Defisit Neraca Perdagangan: J-Curve, Perang Dagang dan Model Salter Corden. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 8(2), 245-265. <https://doi.org/10.52813/jei.v8i2.34>

- Hayati, S. R., & Putri, S. A. M. (2020). The Efficiency of Zakat Management Organizations in Indonesia: Data Envelopment Analysis Approach. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 95–106. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i2.95-106>
- Hikmah, I. F., & Shofawati, A. (2020). Analisis Efisiensi 7 Organisasi Pengelola Zakat (Opz) Nasional Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1178. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1178-1192>
- Maulana, A., & Fanani, S. (2020). Efficiency of national zakat institutions on increasing muzakki from 2015-2016. *Opcion*, 36(SpecialEdition27), 950–964.
- Nugraha, A., Bayu, A., Nandiyanto, D., Kimia, D. P., & Indonesia, U. P. (2021). *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*. 1(2), 171–206.
- Piliyanti, I., & Meilani, S. E. R. (2020). Benchmarking Lembaga Zakat Kampus: Kajian Atas Efisiensi Fundraising Zakat Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(1), 15–35. <https://doi.org/10.24815/jped.v6i1.14460>
- Rismayanti, Mardian, S., Kamal, M., & Pratiwi, R. (2021). Evaluating Efficiency of Zakah Institutions: An Intermediation Approach Using Data Envelopment Analysis (DEA). *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v5i1.2864>
- Saharuddin, D., Anggraini, R. T., & Jamila, S. (2019). Efficiency and Effectiveness of Zakat Payroll System and Digital Zakat on the Acceptance of Zakat Funds Baznas 2016-2017. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i1.209>
- Sidang, N. K., & Feriyanto, N. (2021). Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4409>
- Subardi, H. M. P., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020). Analisis Tingkat Efisiensi Badan Pengelola Zakat Di Tiga Negara Asean (Indonesia, Malaysia Dan Singapura). *ISLAMICOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 55–76. <https://doi.org/10.32678/ijei.v11i1.139>
- Suhail, Adam, F., & Jajang W Mahri, A. (2019). The Efficiency of Zakat Institutions in Indonesia in 2012-2016. *KnE Social Sciences*, 3(13), 784. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4247>